

**PENGARUH *KURS* DAN RISIKO PASAR TERHADAP *RETURN*
SAHAM (Studi Pada Perusahaan *Finance* Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)**

SKRIPSI



Oleh :

NOVIA AZIZA

16012099

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA

SURABAYA

2020

**PENGARUH *KURS* DAN RISIKO PASAR TERHADAP *RETURN*
SAHAM (Studi Pada Perusahaan *Finance* Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Putra Surabaya

Oleh :

NOVIA AZIZA

16012099

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
SURABAYA**

2020

**PENGARUH *KURS* DAN RISIKO PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *FINANCE* TBK PERIODE 2016-
2018)**

SKRIPSI

NAMA : NOVIA AZIZA
FAKULTAS : EKONOMI dan BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
NPM : 16012099

DISETUJUI dan DITERIMA OLEH :

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Hj. Fatimah Riswati S.E., MS.)

(Dwi Lesno Panglipursari SE., MM)

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Novia Aziza

NPM : 16012099

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 15 Juli 2020

Materai 6000

Novia Aziza

**PENGARUH *KURS* DAN RISIKO PASAR TERHADAP *RETURN*
SAHAM (Studi Pada Perusahaan *Finance* Yang Terdapat di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Putra Surabaya

Oleh :

NOVIA AZIZA

16012099

Telah di pertahankan di depan Tim Penguji dan telah direvisi sebagaimana
disarankan oleh Tim Penguji

Pada Tanggal : 10 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Ketua Penguji,

(Dr. Hj. Fatimah Riswati S.E., MS)

Penguji I,

Penguji II,

(Drs Ec Agus Riyadi,.MM)

(Fitria Mardiana, SE, MM.)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya:

Nama : Novia Aziza

NPM : 16012099

Menyerahkan karya tulis ilmiah saya kepada pihak Fakultas dan pihak UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Putra Surabaya yang berjudul:

**PENGARUH *KURS* DAN RISIKO PASAR TERHADAP *RETURN SAHAM*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN *FINANCE TBK* PERIODE 2016-
2018)**

Dengan penyerahan ini, saya memberikan hak kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis maupun pihak UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Putra untuk menyimpan, mengelola dalam pangkalan data (database), mengalih media, mendistribusikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya, maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Surabaya, 15 Juli 2020

Yang menyatakan,

Novia Aziza

MOTTO

“لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا”

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al – Baqarah : 286) .

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan. (Sayidina Ali bin Abi Thalib)”

Setiap orang adalah jenius. Tapi kalau kamu menilai seekor ikan dari kemampuannya memanjat pohon, maka selama hidupnya dia akan mempercayai bahwa dia bodoh. (Albert Einstein)

KATA PENGANTAR

Assalamualiakum Wr. Wb.

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Kurs* dan Risiko Pasat Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Finance*, Tbk Periode 2016 – 2018” dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dengan tulus saya menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak H. Budi Endarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya.
2. Ibu Dr. Soenarmi, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.
3. Ibu Dwi Lesno Panglipursari SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.
4. Ibu Dr. Hj. Fatimah Riswati S.E., MS. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya Ibu Siti dan Alm. Bpk Sueb yang selalu memberikan support yang sangat luar biasa, yang selalu sabar, tulus dan ikhlas dalam mendoakan dan mendidik agar menjadi seseorang yang sukses dan bermanfaat bagi sesama , nusa dan bangsa.

6. Saudara-saudara ku (Linda, Nur, Arip) yang turut mendoakan untuk terselesaikannya proposal ini dengan baik.
7. Partner Achmad Farid yang turut membantu serta selalu memeberi doa dan dukungannya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman di Universitas Wijaya Putra, Dan Berbagai pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tak dapat diuraikan satu persatu. Semoga jasa , bantuan serta dukungan Kalian Semua diterima Allah SWT dan dicatat sebagai amal ibadah yang sholeh.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu saya mengharap kritik dan saran demi mengupayakan kesempurnaan skripsi ini. Saya berharap, skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak yang kelak berminat menggunakan skripsi ini sebagai bahan bacaan maupun sumber informasi.

Akhir kata, mohon maaf apabila ada kesalahan suatu hal yang kurang berkenan, serta terimakasih atas perhatiannya. Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Surabaya, 17 Juli 2020

Penulis,

ABSTRACT

Novia Aziza, 16012099, Effects of Exchange Rates and Market Risk on Stock Returns (Case Study on Finance Company Tbk Period 2016-2018).

This study aims to examine and analyze the effect of the Exchange Rate and Market Risk on Stock Return. This study uses a research gap. This research uses purposive sampling technique. The population used in this study was 19 companies producing 15 samples based on predetermined criteria. This study uses secondary data from the Indonesia Stock Exchange website in the form of an annual report.

Data analysis uses classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing. Data analysis was performed using statistics with SPSS tools. Based on the results of data analysis using t test, it is known that partially Exchange Rate and market risk have a positive and not significant effect on stock returns. While based on the results of data analysis using the F test it is known that simultaneous exchange rates and market risks are not significant and have a positive effect on stock returns.

Keywords: Exchange, Market Risk, Stock Return

ABSTRAK

Novia Aziza, 16012099, Pengaruh *Kurs* dan Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Finance Tbk* Periode 2016-2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Kurs* dan Risiko Pasar terhadap *Return* Saham. Penelitian ini menggunakan *research gap*. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan menghasilkan 15 sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari website Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan tahunan. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan statistic dengan alat bantu SPSS, Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji t diketahui bahwa secara parsial *Kurs* dan risiko pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji F diketahui bahwa secara simultan *kurs* dan risiko pasar tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kata Kunci : Kurs, Risiko Pasar, Return Saham

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.I. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teoritis.....	8
2.1.1. <i>Return</i> Saham.....	8
2.1.2. <i>Kurs</i>	10
2.1.3. Risiko Pasar	11
2.2. Penelitian Terdahulu	12
2.3. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
3.2 Variabel & Definisi Operasional Variabel.....	21

3.2.2	Devinisi Operasional Variabel	22
3.2.2.1	<i>Kurs</i>	22
3.2.2.2	Risiko Pasar	23
3.2.2.3	<i>Return Saham</i>	23
3.3	Lokasi Penelitian.....	24
3.4	Deskripsi Populasi dan Sampel.....	24
3.4.1	Populasi	24
3.4.2	Sampel	25
3.5	Metode Pengumpulan Data & Instrumen Penelitian.....	26
3.5.1	Jenis dan Sumber Data	26
3.5.2	Metode Pengumpulan Data	26
3.6	Uji Normalitas Data.....	26
3.7	Teknik analisis data.....	27
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	27
3.7.2	Teknik Analisis Regresi Linier Berganda	28
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	29
3.7.3.1	Uji Multikolinieritas.....	29
3.7.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	30
3.7.3.3	Uji Autokorelasi.....	30
3.7.4	Uji Hipotesis.....	31
3.7.4.1	Uji Secara Parsial (Uji – t)	31
3.7.4.2	Uji Secara Simultan (Uji F)	32
3.7.4.3	Koefisien Determinasi (R ²)	33
BAB IV	PEMBAHASAN	34
4.1	Hasil penelitian	34
4.1.1	Obyek Penelitian	34
4.1.1.1	Profil Perusahaan	34
4.1.1.2	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	35
4.1.2	Deskripsi Sampel.....	37
4.1.2.1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk.....	37
4.1.2.2	Buana Finance Tbk	38
4.1.2.3	BFI Finance Indonesia Tbk.....	38
4.1.2.4	Batavia Prosperindo Finance Tbk	40

4.1.2.5 Clipan Finance Indonesia Tbk	41
4.1.2.6 Danasupra Erapacific Tbk.....	42
4.1.2.7 Radana Bhaskara Finance Tbk <i>d.h HD Finance Tbk</i>	42
4.1.2.8 Intan Baruprana Finance Tbk.....	44
4.1.2.9 Indomobil Multi Jasa Tbk	44
4.1.2.10 Mandala Multifinance Tbk.....	45
4.1.2.11 Magna Investama Mandiri Tbk <i>d.h Magna Finance Tbk</i>	47
4.1.2.12 Tifa Finance Tbk.....	47
4.1.2.13 Trust Finance Indonesia Tbk.....	48
4.1.2.14 Verena Multi Finance Tbk	48
4.1.2.15 Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.....	49
4.1.3 Deskripsi variable penelitian	50
4.1.3.1 Data Penelitian	50
4.2 Hasil analisis data	54
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	54
4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	57
4.2.3.1 Uji Normalitas Data	57
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas.....	58
4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.2.4 Uji Hipotesis.....	62
4.2.4.1 Uji Secara Parsial (Uji-t).....	62
4.2.4.2 Uji Secara Simultan (Uji-F).....	64
4.2.4.3 Koefisien Determinasi.....	65
4.3 Pembahasan.....	66
4.3.1 Pengaruh <i>Kurs</i> terhadap <i>Return Saham</i>	66
4.3.2 Pengaruh Risiko Pasar terhadap <i>Return Saham</i>	67
4.3.3 Pengaruh <i>Kurs</i> dan Risiko Pasar terhadap <i>Return Saham</i>	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Data Sampel Penelitian	25
Tabel 4.1 <i>Return</i> Saham	51
Tabel 4.2 Tabel <i>Kurs</i>	52
Tabel 4.3 Tabel Risiko Pasar	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolineritas	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.10 Hasil uji t (Parsial)	63
Tabel 4.11 Hasil Uji F (simultan)	64
Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	19
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Hal ini menjadikan persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis dan ekonomi yang terjadi, sehingga manajemen perusahaan harus bersaing meningkatkan performa terbaiknya untuk mempengaruhi investor agar bisa tertarik berinvestasi. Perusahaan perlu memberikan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana bagi investor untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai perbandingan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat. Salah satunya dengan cara perusahaan menerbitkan surat berharga di pasar modal.

Menurut Wirjono Projodikoro, Surat Berharga adalah surat-surat yang bersifat seperti uang tunai, yang dapat dipakai untuk melakukan pembayaran. Surat-surat itu juga dapat diperdagangkan, agar sewaktu-waktu dapat ditukarkan dengan uang tunai (negotiable instruments). Surat berharga sering digunakan sebagai alat bayar dalam transaksi perdagangan modern, khususnya di kalangan para pengusaha. Banyak pengusaha yang menggunakan surat berharga sebagai alat bayar transaksi perdagangan karena dianggap lebih aman, praktis dan memiliki gengsi “prestige” tersendiri. Selain untuk mempermudah kegiatan transaksi, fungsi utama dari sebuah surat berharga adalah sebagai surat legitimasi karena surat berharga

tersebut ialah panduan bagi si pemegang surat yang dinggap sebagai pihak yang dapat melakukan atau memiliki hak tertentu.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan (Irham Fahmi, 2015). Tujuan pasar modal di Indonesia adalah untuk mengarahkan dana dari masyarakat agar disalurkan di sektor-sektor yang lebih produktif. Pasar modal mempunyai fungsi sebagai sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pemberi pinjaman (*leaders*) ke peminjam (*borrowers*) (Silviyani, dkk., 2014). Selain itu, pasar modal juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menerbitkan sekuritas atau surat berharga.

Kurs adalah suatu nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang lain (Hidayat, dkk., 2017). kurs sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus di keluarkan dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Kurs mata uang asing sangat tergantung sekali dari kondisi pasar. Dalam pasar bebas kurs akan berubah mengikuti perubahan permintaan dan penawaran. Nilai tukar suatu Negara menggambarkan kondisi mengenai permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negri itu sendiri maupun mata uang asing atau dollar. Jika nilai rupiah melemah maka itu sama saja menggambarkan bahwa menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah, itu semua dikarnakan menurunnya peran ekonomi nasional, atau dikanakan berkurangnya

permintaan terhadap rupiah sedangkan meningkatnya permintaan atas dollar sebagai alat pembayaran internasional. Sebaliknya jika semakin kuat nilai kurs rupiah itu sama saja menggambarkan bahwa semakin bagus pula kinerja pasar uang, sehingga banyak investor asing yang berinvestasi terhadap rupiah pada perusahaan atau pasar uang Indonesia.

Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar di luar dari kendali perusahaan. Risiko pasar sering disebut juga sebagai risiko yang menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh dan dialami oleh seluruh perusahaan. Contohnya krisis ekonomi dunia tahun 1930-an, krisis ekonomi Indonesia 1997 dan 1998, coup d'état yang terjadi di Filipina pada saat kepemimpinan presiden Marcos di ambil alih oleh kekuatan People Power hingga Corazon Aquino menjadi presiden, Amerika Serikat pada kasus Subprime Mortgage 2007, Thailand pada saat Bank Sentral Thailand melakukan devaluasi *Bath* yang menyebabkan terjadinya kegoncangan pada ekonomi Thailand secara keseluruhan, perang Teluk yang menyebabkan beberapa Negara di kawasan Timur Tengah seperti Irak dan Kuwait mengalami kegoncangan ekonomi, dan berbagai kasus yang menyeluruh lainnya.

Perusahaan atau lembaga pembiayaan adalah badan usaha di luar bank atau lembaga keuangan bukan bank lainnya yang memberikan fasilitas pinjaman kepada nasabahnya untuk suatu keperluan. Sama seperti bank dan lembaga resmi lainnya, mekanisme mengenai perusahaan pembiayaan telah diketahui negara dan sudah diatur pula dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor

84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan. Pada umumnya, lembaga keuangan seperti bank akan memberikan dana cair kepada para calon debiturnya. Lain halnya dengan perusahaan pembiayaan. Ketika mengajukan kredit ke lembaga ini, Anda tidak akan mendapatkan dana cair, melainkan persetujuan perusahaan untuk membiayai kredit barang Anda. Jadi, dana tunai dibayarkan perusahaan pembiayaan kepada pihak ketiga, tempat Anda melakukan transaksi pembelian.

Objek penelitian yang dipilih penulis adalah perusahaan yang terdaftar dalam sektor Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jika seseorang menggunakan jasa kredit, maka ia akan dikenakan bunga tagihan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Novia Rahmawati (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham. Ariyani Indriastuti dan Zumrotun Nafiah (2017), menghasilkan penelitian bahwa kurs tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septa Lukman

Andes¹ , Zarah Puspitaningtyas² dan Aryo Prakoso³ (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel kurs berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Ariyani Indriastuti dan Zumrotun Nafiah (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa variabel risiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Gresna Buana, Mulyo Haryanto (2016), menghasilkan penelitian bahwa risiko pasar tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marasabessy, Andi Ismail (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel risiko pasar berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian-penelitian terdahulu, sehingga perlu adanya penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor apa sajakah yang mampu memengaruhi *return* saham untuk pengambilan keputusan investasi. Untuk itu diajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Kurs*, dan Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Finance* Yang Terdaftar Di BEI”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi tentang *Kurs*, Risiko pasar dan *Return* saham pada Perusahaan *Finance*, Tbk 2016-2018 ?

2. Apakah *kurs* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Pada Perusahaan Finance, Tbk 2016-2018 ?
3. Apakah risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Pada Perusahaan Finance, Tbk 2016-2018 ?
4. Apakah *kurs* dan risiko pasar berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Finance, Tbk 2016-2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang dapat menjawab pertanyaan dan masalah sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis deskripsi *Kurs*, risiko pasar dan *return* saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *kurs* terhadap *return* saham secara parsial Pada Perusahaan Finance, Tbk 2016-2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham secara parsial Pada Perusahaan Finance, Tbk 2016-2018.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *kurs* dan risiko pasar terhadap *Return* saham secara simultan pada Perusahaan Finance, Tbk 2016-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Bagi Khasanah Ilmu Pengetahuan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan berupa wawasan dan pengetahuan yang berkaitan

dengan masalah investasi khususnya *return* saham serta dapat menjadi dasar rujukan penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi kepentingan perusahaan finance terutama dalam meningkatkan persaingan dan menarik investor.
- b. Bagi investor Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor terutama mengenai *return* saham yang sangat bermanfaat dalam mengambil keputusan investasi.
- c. Bagi Universitas Wijaya Putra Agar dapat digunakan sebagai tambahan literatur pustaka di Universitas Wijaya Putra Surabaya yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan untuk studi banding bagi mahasiswa dalam mengambil penelitian lanjutan mengenai permasalahan yang sama.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Return Saham

Menurut Dermawan (2014:119) return saham merupakan tingkat pengembalian berupa keuntungan atau kerugian yang didapatkan oleh investor dari nilai yang diinvestasikan. Return terdiri dari return yang sudah terjadi dan return yang diharapkan.

Return dari investasi tergantung pada instrumen investasinya. Ada yang menjamin tingkat kembalikan (*return*) yang akan diterima misalnya, sertifikasi deposito di bank yang memberikan bunga dari persentase tertentu yang positif, dan obligasi menjanjikan kupon bunga yang dibayarkan secara periodik, atau sekaligus dan pasti, tidak tergantung keuangan perusahaan. Lain halnya dengan saham, saham tidak menjanjikan suatu *return* yang pasti terhadap para pemodal. Namun beberapa komponen *return* saham yang memungkinkan para pemodal meraih keuntungan dividen, saham bonus, dan *capital gain*.

Return bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan dividen tunai atau adanya perubahan harga saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi atau disebut *actual return* dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* ini dihitung berdasarkan data

historis. *Return* realisasi ini penting, karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko di masa yang akan datang.

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi.

Return mempunyai 2 komponen yaitu *current income* dan *capital gain*. Bentuk dari *current income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik, seperti keuntungan berupa dividen yang merupakan bentuk dari kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih harga beli dari satuan instrumen investasi. Besarnya *capital gain* akan positif apabila harga jual saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya. *Return* saham dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Return = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Sumber : Sahamgain.com

Keterangan :

P_t = Harga saham pada periode ke-t

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya

2.1.2. *Kurs*

Pengertian nilai tukar atau sering disebut *kurs* adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar Rupiah (Rp) terhadap dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD.

Nilai tukar yang kita kenal dalam pengertian sehari-hari sebagai-mana diuraikan diatas adalah dalam pengertian nominal (nilai tukar nominal). Ada beberapa indikator yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dan *return* saham di masa mendatang, di antaranya faktor makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Harga pada umumnya terkait dengan sejumlah uang, dan nilai tukar ini bersifat stabil dan bisa labil atau terlalu bergerak naik atau turun.

Di suatu negara yang menetapkan sistem kurs tetap maka perubahan kurs ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan negara secara resmi menaikkan kurs mata uangnya terhadap mata uang asing disebut revaluasi. Namun jika sebaliknya kebijakan pemerintah menurunkan kurs mata uang terhadap mata uang asing disebut devaluasi.

Kurs mata uang ini menjadi patokan oleh seorang pembisnis atau pengusaha. Ia dapat memanfaatkan kurs untuk bertransaksi di valuta asing atau juga menanamkan modal di sebuah perusahaan. Ketika mata uang negara sedang lemah ia tidak mungkin akan menanamkan modalnya di negara yang kurs mata

uangnya melemah. Tapi ada juga yang sebaliknya, tentu ada analisis tersendiri dari pengusaha tersebut.

2.1.3. Risiko Pasar

Dalam berinvestasi, bukan hanya keuntungan saja yang perlu diperhatikan oleh investor, tetapi juga risikonya. Salah satu risiko yang selalu muncul adalah risiko pasar (*market risk*).

Market risk atau risiko pasar adalah jenis risiko yang mempengaruhi semua perusahaan di pasar, terutama pasar saham. Dalam definisi lain, ini diartikan sebagai risiko kerugian finansial akibat pergerakan harga pasar.

Perubahan pergerakan aset di pasar keuangan ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Apalagi pada aset berupa saham atau reksa dana jenis saham yang sangat sensitif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kondisi politik di dalam negeri maupun luar negeri (global) yang melakukan kerjasama terhadap negara yang bersangkutan.

Berinvestasi pada aset keuangan yang berisiko tinggi, ada baiknya investor menempatkan uangnya dalam jangka yang relatif panjang. Disamping *return* yang dihasilkan akan jauh lebih besar, potensi kerugian investasi dalam jangka pendek pun dapat diminimalisir. Namun dalam hal ini, investor juga perlu menyesuaikan pemilihan produk keuangan yang tepat dengan tujuan investasi dan profil risiko masing-masing.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi data. Berikut ringkasan beberapa penelitian terdahulu:

1) Gresna Buana, Mulyo Haryanto (2016) “Pengaruh Risiko Pasar , Nilai Tukar , Suku Bunga dan Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2) Marasabessy, Andi Ismail (2017) “Pengaruh risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham: Studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

3) Septa Lukman Andes 1 , Zarah Puspitaningtyas² dan Aryo Prakoso³ (2017) “Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs rupiah yang berpengaruh terhadap *return* saham.

5) Ariyani Indriastuti dan Zumrotun Nafiah (2017) “Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs dan Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kurs rupiah yang berpengaruh negative signifikan terhadap *return* saham.

6) Ariyani Indriastuti dan Zumrotun Nafiah (2017) “Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs dan Risiko Pasar Terhadap *Return* Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

7) Novia Rahmawati (2019) “Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Suku Bunga dan Kurs Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Kurs* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Jenis Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	NOVIA RAHMAWATI (2019)	Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018)	Untuk Mengetahui Secara Empiris Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Suku Bunga, Dan Kurs Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018	1) Frkeuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Suku Bunga Dan Kurs Sebagai Variabel Independen 2) <i>Return</i> Saham Sebagai Variabel Dependen 3) Diskriptif Analitis	1) Kurs Tidak Berpengaruh Secara Signifikan terhadap <i>Return</i> saham.	1) Terdapat 3 Variabel Yang Berbeda, Yaitu Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Dan Suku Bunga	1) <i>Kurs</i> sebagai Variabel Independen 2) <i>Return</i> Saham Sebagai Variabel Dependen

2	Gresna Buana, Mulyo Haryanto (2016)	Pengaruh Risiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Volume Perdagangan Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45)	Untuk Menganalisis Pengaruh Risiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Volume Perdagangan Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan LQ-45 Periode Juli-September 2015.	1) Pengaruh Risiko Pasar, Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Volume Perdagangan Saham Sebagai Variabel Independen 2) <i>Return</i> Saham Sebagai Variabel Dependen 3) Regresi Linear Berganda	1) Risiko Pasar Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Return</i> Saham	1) Terdapat 2 Variabel Yang Berbeda Yaitu Suku Bunga Dan Volume Perdagangan	1) Risiko Pasar Dan Nilai Tukar Sebagai Variabel Independen 2) <i>Return</i> Saham Sebagai Variabel Dependen
---	-------------------------------------	---	---	--	---	---	---

3	Marasabessy, Andi Ismail (2017)	Pengaruh Risiko Pasar, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> : Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015	Untuk Mengetahui Pengaruh Risiko Pasar, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Industri Otomotif Terhadap <i>Return Sahamnya</i>	1) Risiko Pasar, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Independen 2) Return Saham Sebagai Variabel Dependen 3) Kuantitatif	1) Risiko Pasar Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Retun Saham	1) Terdapat 2 Variabel Yang Berbeda Yaitu Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan	1) Risiko Pasar Sebagai Variabel Independen 2) <i>Return Saham</i> Sebagai Variabel Dependen
---	---------------------------------	--	--	--	--	--	---

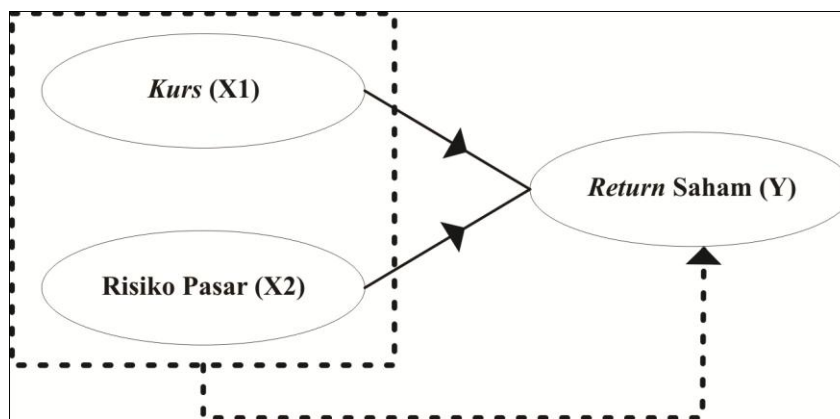
4	Septa Lukman Andes 1 , Zarah Puspitaningtyas2 dan Aryo Prakoso3 (2017)	Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur	Untuk Mengetahui Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur	1) Inflasi, Kurs Dan Suku Bunga Sebagai Variabel Independen 2) <i>Return</i> Saham Sebagai Variabel Dependen 3) Regresi Linear Berganda	1) Kurs Rupiah Yang Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham	1) Terdapat 2 Variabel Independen Yang Berbeda Yaitu Inflasi Dan Suku Bunga	1) Kurs Sebagai Variabel Independen 2) <i>Return</i> Saham Sebagai Variabel Dependen
---	--	---	--	---	--	---	---

5	Ariyani Indriastuti dan Zumrotun Nafiah (2017)	Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs dan Risiko Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham	untuk menganalisis pengaruh volume perdagangan, kurs dan risiko pasar terhadap <i>return</i> saham.	1) Volume Perdagangan Saham, Kurs Dan Risiko Pasar Sebagai Variabel Independen 2) <i>return</i> saham sebagai variabel dependen 3) Regresi Linear berganda	1) kurs berpengaruh negatif signifikan 2) risiko Pasar tidak berpengaruh secara signifikan	1) Terdapat 1 variabel independen yang berbeda yaitu Volume Perdagangan	1) Kurs dan Risiko pasar sebagai variabel independen 2) <i>Return</i> Saham sebagai variabel independen
---	--	---	---	--	---	---	--

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian kuantitatif merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu dan diuji secara empiris (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan permasalahan yang muncul, serta tinjauan teori, maka dalam penelitian ini dibuat model penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

----- = Pengaruh Secara Simultan

→ = Pengaruh Secara Parsial

○ = Variabel Indikator

Variabel Indikator Independen X1 = *Kurs*

Variabel Indikator Independen X2 = Risiko Pasar

Variabel Indikator Dependen Y = *Retur Saham*

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang dibahas, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual yang dibuat oleh peneliti dapat diajukan suatu hipotesis yang masih memerlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya, yaitu:

1. Kurs berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Finance Tbk tahun 2016-2018.
2. Risiko Pasar berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Finance Tbk tahun 2016-2018.
3. *Kurs* dan risiko pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan Finance Tbk 2016-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan data berupa angka-angka yang dijabarkan menjadi satu analisis secara sistematis (Safitri, Yohana et al, 2017). Penelitian ini menguji pengaruh antara *Kurs* dan Risiko Pasar terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Finance Tbk* 2016-2018.

3.2 Variabel & Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut sugiyono (2014:38), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu :

1. Variabel Dependen Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Variabel pengikat merupakan variabel

yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Return* saham (Y).

2. Variabel Independen Variabel independen (variabel bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Kurs* (X_1) dan Risiko Pasar (X_2).

3.2.2 Devinisi Operasional Variabel

3.2.2.1 *Kurs*

Pengertian nilai tukar atau sering disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar Rupiah (Rp) terhadap dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD. Nilai tukar yang kita kenal dalam pengertian sehari-hari sebagai-mana diuraikan diatas adalah dalam pengertian nominal (nilai tukar nominal). Ada beberapa indikator yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dan *return* saham di masa mendatang, di antaranya faktor makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar, dan suku bunga. Harga

pada umumnya terkait dengan sejumlah uang, dan nilai tukar ini bersifat stabil dan bisa labil atau terlalu bergerak naik atau turun

3.2.2.2 Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan. Risiko pasar juga disebut juga sebagai risiko menyeluruh, karena sifat umumnya adalah bersifat menyeluruh yang dialami oleh seluruh perusahaan.

Risiko pasar merupakan hasil dari perubahan harga instrumen ekuitas, komoditas, surat berharga pendapatan tetap, dan nilai tukar. Komponen utamanya adalah risiko posisi modal, risiko komoditas, risiko tingkat pengembalian, dan risiko nilai tukar. Masing-masing komponen risiko mencakup aspek umum dari risiko pasar dan aspek tertentu dari risiko yang berasal dari struktur portofolio sebuah bank. Selain instrumen standar, risiko pasar juga berlaku untuk berbagai instrumen derivative, seperti opsi, derivative modal, dan derivatif mata uang serta tingkat bunga.

3.2.2.3 Return Saham

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham yang merupakan tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor atas investasi yang di lakukan yang berupa *capital gain* atau *capital loss*. Perhitungan *return* saham sebagai berikut:

$$Return = \frac{(Pt - Pt-1)}{Pt-1}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham pada periode ke-t

Pt-1 = Harga saham pada periode sebelumnya

3.3 LOKASI PENELITIAN

3.3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2016, 2017, dan 2018 pada perusahaan sektor *Finance* yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Deskripsi Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Populasi didalam penelitian ini sejumlah 19 yang merupakan kelompok perusahaan *Finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2018.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 118). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan *Finance* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
2. Perusahaan *Finance* yang melaporkan data laporan tahunan secara berturut-turut di tahun 2016 – 2018.

3.1 Tabel Sample Perusahaan *Finance*

Tabel 3.1 Data Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	BBLD	Buana Finance Tbk
3	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
4	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk
5	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
6	DEFI	Danasupra Erapacific Tbk
7	H DFA	Radana Bhaskara Finance Tbk d.h HD Finance Tbk
8	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk
9	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk
10	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
11	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk d.h Magna Finance Tbk
12	TIFA	Tifa Finance Tbk
13	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
14	VRNA	Verena Multi Finance Tbk
15	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Metode Pengumpulan Data & Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder (secondary data), yang berasal dari laporan keuangan perusahaan *finance* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018, yang termuat dalam annual report dan data *Kurs* yang berasal dari laporan ekonomi dan perdagangan badan pusat statistic. Sumber data sekunder diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX) Statistic 2016 – 2018 melalui website www.idx.co.id dan juga www.bps.go.id .

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan *finance* yang terdapat dalam IDX Statistic periode tahun 2016 – 2018 dan data ekonomi dan perdagangan yang di publikasikan badan pusat statistic Indonesia.

3.6 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.7 Teknik analisis data

Analisis data menurut Sugiyono (2014:206) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistika deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagiorang yang membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*) simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum dan sebagainya.

3.7.2 Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif (Ghozali, 2013:96).

Perhitungan regresi linier berganda dihitung sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Nilai Konstanta (intersept)

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

X₁ = *Kurs*

X₂ = Risiko Pasar

e = Variabel Pengganggu (standar error)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusi secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedastisitas

3.7.3.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat

kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test.

Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).

Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Secara Parsial (Uji – t)

Pengujian parsial (individual) diadakan dengan melakukan uji t hitung, mencari besarnya t hitung yang akan dibandingkan dengan t tabel. Pengujian t hitung

digunakan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara tiap-tiap variabel bebas (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak digunakan statistic t (uji satu sisi).

Kriteria Pengujian :

- Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq +t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak,
- Jika $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > +t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dalam uji t ini dilakukan pada derajat kebebasan $(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau $\alpha = 5\%$.

3.7.4.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F mengukur goodness of fit, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016)

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R² pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model adjusted R². Model adjusted R² dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1. Obyek Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil lokasi atau obyek penelitian pada perusahaan yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dan berikut ini sedikit informasi mengenai Bursa Efek Indonesia.

4.1.1.2 Profil Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Bursa Efek Jakarta atau biasa yang kita kenal sekarang ini adalah Bursa Efek Indonesia merupakan tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjual belikan setiap saham/efek yang mereka miliki dan ingin beli. Bursa Efek Indonesia terletak di Jakarta dan memperdagangkan efek diseluruh Indonesia.

Bursa Efek Indonesia memiliki anggota bursa dimana semua perusahaan yang ada didalamnya telah mendapat izin. Anggota Bursa Efek Indonesia adalah Perantara pedagang efek yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia sehingga mempunyai hak untuk mempergunakan sistem dan 56 atau sarana Bursa Efek Indonesia sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia guna melakukan transaksi bursa.

Transaksi Bursa adalah kontrak yang dibuat oleh Anggota Bursa efek sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Bursa Efek mengenai jual beli Efek, pinjam-meminjam Efek, atau kontrak lain mengenai Efek atau harga Efek.

4.1.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadikan bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan Daya Saing untuk menarik investor dan Perusahaan tercatat, melalui pemberdayaan Anggota Bursa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

c. Lokasi Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan : Bursa Efek Indonesia

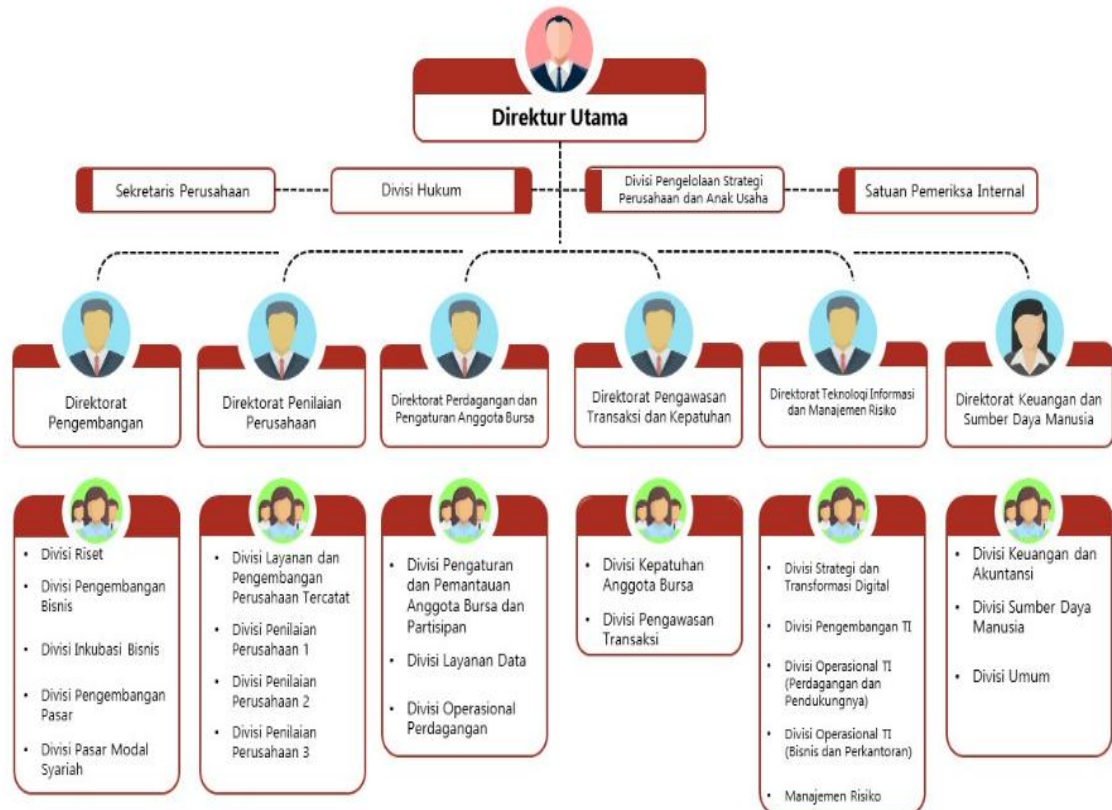
Alamat : Indonesia Stock Exchange Building Tower II Ground Floor Jl.

Jendral Sudirman Kavling 52-53 Jakarta 12190

Telepon : (021) 5150515

Fax : (021) 5153565

d. Struktur Organisasi Buksa Efek Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

4.1.2. Deskripsi Sampel

4.1.2.1 Adira Dinamika Multi Finance Tbk

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Sejak awal, Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor baik baru ataupun bekas. Melihat adanya potensi ini, Adira Finance mulai melakukan penawaran umum melalui sahamnya pada tahun 2004 dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 75%. Melalui beberapa tindakan korporasi, saat ini Bank Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 92,07% atas Adira Finance. Adira Finance pun menjadi bagian Temasek Holdings yang merupakan perusahaan investasi plat merah asal Singapura.

Pada 2012, Adira Finance menambah ruang lingkup kegiatannya dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Demi memberikan pengalaman layanan pembiayaan yang maksimal, Perusahaan pun mulai menyediakan produk pembiayaan durables bagi konsumennya. Hingga tahun 2015, Adira Finance mengoperasikan 558 jaringan usaha di seluruh Indonesia dengan didukung oleh lebih dari 21 ribu karyawan, untuk melayani 3 juta konsumen dengan jumlah piutang yang dikelola lebih dari Rp40 triliun.

Adira Finance senantiasa berupaya untuk memberikan kontribusi kepada bangsa dan negara Indonesia. Melalui identitas dan janji brand “Sahabat Setia Selamanya”, Adira Finance berkomitmen untuk menjalankan misi yang berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hal itu dilakukan melalui penyediaan produk dan layanan yang beragam sesuai siklus kehidupan konsumen serta memberikan pengalaman yang menguntungkan konsumen.

4.1.2.2 Buana Finance Tbk

PT. Buana Finance Tbk. (BBLD) adalah perusahaan multifinance yang memiliki izin untuk beroperasi pada penyewaan, pembiayaan, anjak piutang dan kartu kredit konsumen, meskipun lingkup kegiatan BBLD telah berfokus pada penyediaan sewa guna usaha, anjak piutang, dan jasa keuangan konsumen terhadap usaha kecil dan menengah. BBLD tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 1990 pada Papan Pengembangan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982 sebagai perusahaan patungan antara Bangkok Bank Ltd dan PT. Dharmala Sakti Sejahtera dan berpusat di Jakarta, Indonesia.

4.1.2.3 BFI Finance Indonesia Tbk

PT BFI Finance Indonesia Tbk (“BFI” atau ”Perusahaan”) berdiri pada tahun 1982 sebagai PT Manufacturer Hanover Leasing Indonesia, sebuah perusahaan patungan antara Manufacturer Hanover Leasing Corporation dari Amerika Serikat dengan pemegang saham lokal. BFI adalah perusahaan pembiayaan terlama di

Indonesia sekaligus menjadi perusahaan pembiayaan pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang disebut Bursa Efek Indonesia atau “BEI”). Perusahaan melakukan go public pada Mei 1990 dengan kode saham BFIN.

Setelah menjalankan proses restrukturisasi utang yang bersumber dari krisis keuangan 1998, Perusahaan secara resmi berganti nama menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk pada 2001.

Saat ini, 42,8% saham BFI dimiliki oleh konsorsium Trinugraha Capital SA (yang antara lain terdiri dari TPG dan Northstar Group). Sisanya dimiliki oleh pemegang saham institusi lokal dan internasional, serta pemegang saham publik.

Kegiatan usaha BFI Finance pada dasarnya meliputi tiga jenis pembiayaan. Pertama, pembiayaan modal kerja, investasi dan multiguna yang ditujukan untuk kebutuhan produktif seperti modal kerja, investasi dan pengembangan usaha, maupun untuk kebutuhan konsumtif seperti biaya pernikahan, renovasi rumah, dan lain-lain. Kedua, pembiayaan *sales* dan *lease back*, yakni pembiayaan untuk pembelian mesin dan alat berat baik baru maupun bekas untuk menunjang produktivitas usaha, mulai dari alat berat industri seperti mesin *excavator*, *bulldozer*, *crane*, *forklift*, berbagai jenis truk, mesin cetak, mesin industri hingga alat-alat kesehatan. Ketiga, pembiayaan tanpa agunan untuk kebutuhan pendidikan, perjalanan wisata, serta pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pada tahun 2017, BFI Finance

membentuk Unit Syariah untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

BFI Finance memiliki jaringan pemasaran terbesar di Nusantara, dengan 232 kantor cabang dan 191 gerai yang tersebar di 33 dari 34 provinsi di Indonesia, dan didukung lebih dari 12.127 karyawan (per 31 Desember 2019).

4.1.2.4 Batavia Prosperindo Finance Tbk

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. (BPF) adalah suatu perusahaan publik yang bergerak di bidang Pembiayaan Konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat, terutama kendaraan bekas jenis Penumpang/Pribadi (*Passenger*) dan Niaga (*Commercial*).

BPF berkantor pusat di Jakarta dan melayani para pelanggannya melalui cabang-cabangnya yang terletak di kota-kota besar di seluruh Indonesia.

Sebagai Perusahaan Pembiayaan (Multifinance Company), BPF telah memperoleh izin usaha Lembaga Pembiayaan dari Departemen Keuangan Republik Indonesia yang mencakup Sewa Guna Pembiayaan (Financial Lease), Anjak Piutang (Factoring), Kartu Kredit (Credit Cards) dan Pembiayaan Konsumen (Consumer Financing) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 90/KMK.017/1995 pada tanggal 15 Februari 1995. Pada bulan Juni 2009, BPF

menjadi perusahaan publik setelah berhasil melaksanakan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Di tahun 2012, dengan Kantor Pusat di Jakarta, BPF didukung oleh 40 Kantor Cabang di Balikpapan, Banda Aceh, Bandar Lampung, Bandung, Banjarmasin, Baturaja, Bengkulu, Denpasar, Gorontalo, Jakarta, Jambi, Kendari, Lubuk Linggau, Makassar, Malang, Manado, Medan, Palembang, Pangkalpinang, Pekanbaru, Pontianak, Samarinda, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Gorontalo, Baturaja, Bengkulu, Palu, Lhoksuemawe, Solo, Purwokerto, Bogor, Padang, Pematang Siantar, Palangkaraya, Sidoarjo, Mataram, Depok, Pare-pare dan Kudus. dan 2 Kantor Perwakilan di Bekasi dan Tangerang. BPF mempunyai lebih dari 370 tenaga kerja yang terus bertambah sejalan dengan tumbuhnya kegiatan operasional perusahaan dan pembukaan cabang-cabang baru di seluruh Indonesia.

4.1.2.5 Clipan Finance Indonesia Tbk

Clipan Finance Indonesia Tbk (CFIN) didirikan 15 Januari 1982 dengan nama PT Clipan Leasing Corporation. Kantor pusat Clipan Finance beralamat di Wisma Slipi lantai 6, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480 dan memiliki 45 kantor cabang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CFIN adalah sebagai perusahaan pembiayaan yaitu sewa pembiayaan, pembiayaan

konsumen, dan anjak piutang. Kegiatan utama Clipan Finance adalah fokus dibidang pembiayaan konsumen otomotif retail, anjak piutang dan sewa pembiayaan (alat-alat berat, tongkang, tug boat, mesin-mesin produksi, peralatan dan kendaraan bermotor).

Pada tanggal 26 Juni 1989, CFIN memperoleh pernyataan izin dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CFIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

4.1.2.6 Danasupra Erapacific Tbk

PT Danasupra Erapacific Tbk (Defi) mulai operasional pada tahun 1995, dan bergerak dalam leasing, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen. Kegiatan usaha Perusahaan dibagi menjadi tiga divisi, yaitu sewa (menyediakan layanan pembiayaan dalam pengadaan barang modal seperti fasilitas dan peralatan produksi), anjak piutang (menyediakan jasa pembiayaan, yang akan membantu pengusaha untuk meningkatkan modal kerja) dan pembiayaan konsumen (menyediakan jasa pembiayaan barang-barang konsumen).

4.1.2.7 Radana Bhaskara Finance Tbk *d.h* HD Finance Tbk

Didirikan dengan nama PT. Indonesia Lease Corporation (Indo Lease) pada 20 September 1972. Dalam perjalanannya, beberapa kali mengalami pergantian nama menjadi PT. Mitra Pradityatama Leasing (1988), PT. Niaga Leasing Corporation

(1995), PT. Niaga Leasing (2000), dan PT. Niaga Indovest Finance (2001).

Berdasarkan akta berita acara rapat No. 39 tanggal 13 Desember 2005, berubah nama menjadi PT HD Finance dan memperoleh izin perubahan nama berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-012/KM-012/2006 tanggal 19 Juni 2006.

Pada 10 Mei 2011, PT HD Finance melakukan penawaran umum saham Perdana/Initial Public Offering (IPO) sebanyak 460 juta lembar saham atau setara 29,87% dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode HDFA.

Pada 8 Maret 2013, PT HD Corpora dan Wealth Paradise Holdings Limited selaku pemegang saham utama dan mayoritas PT HD Finance Tbk, telah mengalihkan kepada PT Tiara Marga Trakindo (TMT) 45% saham Perseroan, yang kemudian pada tanggal 22 Mei 2013 TMT kembali melakukan pembelian saham Perseroan dari masyarakat hasil penawaran tender wajib (mandatory tender offer) sebesar 11,21% sehingga TMT merupakan pemegang saham pengendali PT HD Finance Tbk yang memiliki 55,81% dari jumlah keseluruhan saham yang telah ditempatkan dan disetor.

Dengan masuknya TMT menjadi pemegang saham pengendali baru Perseroan, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada Mei 2014 PT HD Finance Tbk di setuju berganti nama menjadi PT Radana Bhaskara Finance Tbk

Pada Juli 2015, jumlah kepemilikan saham TMT terhadap Perseroan bertambah menjadi 70,78% sebagai hasil pelaksanaan PUT I Radana Finance melalui HMETD.

Perseroan saat ini berkantor pusat di Jakarta dengan Kantor Cabang yang tersebar di Jawa dan Sumatera. Per 30 November 2015, jumlah Kantor Cabang Perseroan berjumlah 49 Kantor Cabang.

4.1.2.8 Intan Baruprana Finance Tbk

PT Intan Baruprana Finance Tbk atau lebih dikenal sebagai IBF, didirikan pada tahun 1991. Pada tahun 2003, IBF diakuisisi oleh PT Intraco Penta Tbk. Dengan berjalannya waktu, pada tahun 2010, IBF mendirikan unit Bisnis Syariah untuk mendukung ekspansi usahanya. Hingga saat ini, IBF didukung oleh banyak bank besar baik bank konvensional maupun bank syariah. IBF merupakan perusahaan pembiayaan barang modal multi merek, alat transportasi dan mesin-mesin lainnya untuk memberikan solusi pembiayaan bagi para pelanggan di seluruh Indonesia.

4.1.2.9 Indomobil Multi Jasa Tbk

Perusahaan didirikan pada tanggal 2 Desember 2005 dengan nama PT Multi Tambang Abadi yang bergerak dalam bisnis pertambangan dan jasa. Pada Januari 2013, PT Indomobil Sukses International, Tbk. (IMSI) mengakuisisi 90,00% saham

Perusahaan dari PT Tritunggal Intipermata dan mengakuisisi 9,89% saham Perusahaan dari PT Indomobil Manajemen Corpora.

Selanjutnya, pada bulan Februari 2013, seiring dengan perubahan tujuan bisnisnya, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Indomobil Multi Jasa (selanjutnya disebut IMJ) dengan ruang lingkup bisnisnya yaitu perdagangan, bengkel perawatan otomotif, konsultasi umum dan layanan untuk kendaraan, persewaan mobil dan mesin, dan transportasi darat.

Perusahaan telah masuk ke bursa efek domestik melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO), yang diikuti dengan pencatatan sahamnya dengan memiliki "IMJS" sebagai kode sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia pada 10 Desember 2013, yang mengubah Status perusahaan menjadi Perusahaan Publik.

4.1.2.10 Mandala Multifinance Tbk

Mandala Multifinance Tbk (MFIN) didirikan 13 Agustus 1983 dengan nama PT Vidya Cipta Leasing Corporation dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat Mandala Multifinance berlokasi di Jalan Menteng Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat dan memiliki 236 jaringan kantor pelayanan yang beroperasi di 27 propinsi di Indonesia.

MFIN beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Vidya Cipta Leasing Corporation, 13-Agust-1983

2. PT Lautan Berlian Leasing, tahun 1990
3. PT Gracia Dinamika Multifinance, tahun 1996
4. PT Mandala Multifinance, tahun 1997

Induk usaha MFIN adalah PT Jayamandiri Gemasejati, sedangkan induk usaha terakhir adalah PT Lautan Teduh.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mandala Multifinance, antara lain PT Jayamandiri Gemasejati (pengendali) (70,42%) dan Alex Hendrawan (Komisaris) (5,05%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha MFIN adalah bergerak di bidang pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, kartu kredit, anjak piutang, dan pembiayaan konsumen. Kegiatan utama yang dijalankan Mandala Multifinance saat ini adalah bidang pembiayaan konsumen dengan fokus pada pembiayaan sepeda motor.

Pada tanggal 23 Agustus 2005, MFIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MFIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 325.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp195,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 September 2005

4.1.2.11 Magna Investama Mandiri Tbk *d.h Magna Finance Tbk*

PT. Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) bergerak dibidang jasa, perdagangan dan investasi. Perusahaan memiliki anak perusahaan yaitu **PT. Padi Unggul Indonesia**, adalah perusahaan agribisnis swasta di Indonesia.

4.1.2.12 Tifa Finance Tbk

Perseroan didirikan pada tahun 1989 oleh PT Dwi Satrya Utama dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation sebagai salah satu perusahaan pembiayaan yang memberikan jasa pembiayaan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen/produktif, dan anjak piutang dengan modal awal sebesar Rp 5 miliar. Perseroan terus mengembangkan modalnya sampai ditahun 1996 menjadi perusahaan Joint Venture dengan masuknya Tan Chong Credit Pte Ltd (TCC) Singapura, yaitu anak perusahaan Tan Chong Motor Group (TCMG) dari Malaysia, sebagai pemegang saham Perseroan dengan komposisi sebesar 48 %.

Perseroan berubah nama menjadi PT Tifa Finance pada tahun 2000 dan terus mengembangkan jaringan serta bisnisnya sampai di tahun 2011 membentuk Unit Usaha Syariah serta melakukan penawaran sahamnya kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana Saham/ *Intial Public Offering* (IPO) dan mencatatkan sahamnya di lantai Bursa.

Pada tahun 2012 Perseroan berhasil membukukan total aset sebesar Rp1triliun serta terus memperluas jaringan dengan membuka beberapa kantor perwakilan di

beberapa wilayah Indonesia dan juga melakukan inovasi melalui diversifikasi kegiatan pembiayaan melalui fasilitas modal usaha. Sampai dengan saat ini Perseroan telah memiliki 6 (enam) jaringan kantor yaitu Jakarta, Semarang, Surabaya, Balikpapan, Pekanbaru dan Makassar.

4.1.2.13 Trust Finance Indonesia Tbk

PT Trust Finance Indonesia Tbk merupakan perusahaan pendanaan yang berbasis di Indonesia. Kegiatan usahanya termasuk penyediaan dana dan barang modal dalam bentuk pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, dan pembiayaan konsumen Syariah.

4.1.2.14 Verena Multi Finance Tbk

PT Verena Multi Finance Tbk memulai usaha pembiayaan konsumen untuk kepemilikan mobil baru dan bekas pada tahun 2003. Pada saat itu, para pendiri Verena mempunyai keyakinan bahwa pasar pembiayaan otomotif akan bertumbuh sangat besar dan berkomitmen untuk mengembangkan Verena menjadi salah satu perusahaan pembiayaan ternama di Indonesia. Menyadari portofolio pembiayaan otomotif yang semakin besar, Verena perlu melakukan diversifikasi portofolio pembiayaan untuk menyeimbangkan risiko.

Setelah melalui pemikiran yang matang dan mendapat dukungan dari pemegang saham, manajemen Verena memutuskan untuk memasuki usaha pembiayaan sewa guna usaha untuk alat berat dan mesin. Keputusan ini dilandaskan

oleh daya tahan pengusaha kecil “ menengah Indonesia yang telah teruji dalam menghadapi beberapa krisis ekonomi baik domestik maupun dunia. Selain itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil dan permintaan komoditas yang tinggi mendorong naiknya permintaan alat berat dari pengusaha lokal di sektor bidang pertambangan, perkebunan, dan kehutanan serta pembangunan infrastruktur. Dalam usianya yang hampir 13 tahun, Verena telah membangun keahlian dalam bisnis pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha sehingga cukup disegani oleh para kompetitor. Keahlian ini merupakan hasil kerja keras seluruh manajemen dan karyawan Verena dalam membentuk citra perusahaan yang MUDAH dalam pengajuan pembiayaan, CEPAT dalam melayani konsumen dan mitra usaha, serta AMAN dalam penyimpanan jaminan pembiayaan.

4.1.2.15 Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk (WOM Finance) didirikan pada tahun 1982 dan semula diberi nama PT Jakarta Tokyo Leasing. Pada tahun 2000, perusahaan ini resmi bernama PT Wahana Ottomitra Multiartha atau lebih dikenal dengan sebutan WOM Finance. WOM Finance bergerak di bidang pembiayaan untuk sepeda motor baik yang baru maupun bekas yang mayoritas difokuskan untuk pembiayaan sepeda motor merk Honda, Yamaha dan Suzuki. WOM Finance terus melakukan pemekaran jaringan penjualan dan pada tahun 2008 melakukan perbaikan di bidang kebijakan dalam risk management, serta melakukan konsolidasi internal.

Kini Wom Finance memiliki lebih dari 1 juta pelanggan dan terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang mudah dan meningkatkan kepuasan kliennya.

4.1.3 Deskripsi variable penelitian

Pembahasan dari hasil penelitian ini tidak terlepas dari laporan tahunan dari masing-masing perusahaan *Finance* Tbk yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018 dan juga tabel dinamis Ekonomi dan Perdagangan BPS Indonesia. Laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari harga saham pertahun dan tabel nilai tukar rupiah yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.bps.go.id. Semua data tersebut akan disajikan pada lampiran.

4.1.3.1 Data Penelitian

Data penelitian ini, data yang digunakan adalah data *return* saham, *kurs* dan risiko pasar selama periode 2016- 2018.

Berikut tabel laporan *return* saham, *kurs* dan risiko pasar :

1. *Return* Saham

Tabel 4.1

***Return* Saham**

Tahun	Perusahaan	Return Saham
2016	ADMF	-0.0089
	BBLD	-0.0162
	BFIN	0.1082
	BPFI	-0.1198
	CFIN	-0.2613
	DEFI	-0.6678
	H DFA	-0.0257
	IBFN	-0.4134
	IMJS	-0.2938
	MFIN	-0.1426
	MGNA	-0.1602
	TIFA	-0.1950
	TRUS	-0.3429
	VRNA	-0.0317
	WOMF	0.1237
2017	ADMF	0.4188
	BBLD	-0.3969
	BFIN	-0.2476
	BPFI	-0.0685
	CFIN	0.1607
	DEFI	0.7472
	H DFA	0.0252
	IBFN	0.0769
	IMJS	-0.1237
	MFIN	0.5389
	MGNA	0.3222
	TIFA	0.1788
	TRUS	-0.0958
VRNA	-0.3164	
WOMF	0.6879	

2018	ADMF	0.2289
	BBLD	-0.2270
	BFIN	-0.6892
	BPFI	0.3891
	CFIN	0.0084
	DEFI	0.8617
	H DFA	-0.1781
	IBFN	0.2353
	IMJS	1.1219
	MFIN	0.0667
	MGNA	-0.3450
	TIFA	0.0199
	TRUS	0.2493
	VRNA	-0.0126
WOMF	0.5276	

2. Kurs

Tabel 4.2

Tabel Kurs

Mata Uang Asing	2016	2017	2018
Dollar Amerika	13,436	13,548	14,481

3. Risiko Pasar

Tabel 4.3

Tabel Risiko Pasar

Tahun	Perusahaan	Risiko Pasar
2016	ADMF	0.1047
	BBLD	0.0557
	BFIN	0.0630
	BPFI	0.0448

	CFIN	0.0493
	DEFI	0.3448
	HDFA	0.3547
	IBFN	0.0920
	IMJS	0.2319
	MFIN	0.0290
	MGNA	0.1091
	TIFA	0.0377
	TRUS	0.0165
	VRNA	0.0950
	WOMF	0.1141
2017	ADMF	0.0449
	BBLD	0.1053
	BFIN	0.2948
	BPFI	0.0665
	CFIN	0.0529
	DEFI	0.0324
	HDFA	0.2129
	IBFN	0.0156
	IMJS	0.0579
	MFIN	0.1923
	MGNA	0.4356
	TIFA	0.1263
	TRUS	0.0971
	VRNA	0.1129
WOMF	0.1629	
2018	ADMF	0.0682
	BBLD	0.1520
	BFIN	0.1060
	BPFI	0.3282
	CFIN	0.0880
	DEFI	0.3548
	HDFA	0.4060
	IBFN	0.9745
	IMJS	0.2088
	MFIN	0.1858
	MGNA	0.1142
	TIFA	0.0514
	TRUS	0.2316

	VRNA	0.1084
	WOMF	0.1142

4.2 Hasil analisis data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dihasilkan sesuai tabel berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	45	-1	1	0.04	0.377
Kurs	45	13,436	14,481	13,821.67	473.749
Risiko Pasar	45	0	1	0.16	0.166
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil output SPSS 25.0

Berdasarkan hasil analisa data diatas dapat ditarik kesimpulan:

1. *Return Saham* pada hasil data memiliki nilai minimum sebesar -1 , nilai maksimum 1, nilai rata-rata sebesar 0,04 dan standart deviasi sebesar 0,377.

2. *Kurs* pada hasil data memiliki nilai minimum sebesar 13,436, nilai maksimum sebesar 14,481, nilai rata-rata sebesar 13,821.67 dan standart deviasi sebesar 473.749.
3. Risiko Pasar pada hasil data memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,16 dan standart deviasi sebesar 0.166.

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji besarnya pengaruh beberapa variable independent atau variabel bebas yaitu *kurs* dan risiko pasar terhadap variable dependent atau variabel terikat yaitu variabel *Return* saham. Hasil pengujian statistik regresi linier berganda, dengan menggunakan software SPSS 25.0 for windows disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.362	1.709		-1.382	0.174
	Kurs	0.000	0.000	0.215	1.372	0.177
	Risiko Pasar	0.202	0.356	0.089	0.568	0.573

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -2,362 + 0,000X_1 + 0,202X_2$$

Dimana :

Y = Return saham

X1 = Kurs

X2 = Risiko pasar

Dari hasil persamaan regresi diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar -2,362 menyatakan bahwa apabila semua variabel dependen (*kurs* dan risiko pasar) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka return saham perusahaan *finance Tbk* adalah sebesar -2,362.
- b. Nilai koefisien regresi *Kurs* (X1) positif sebesar 0,000 memiliki arti apabila *kurs* meningkat sebesar 1% maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 00,0%.

- c. Nilai koefisien regresi risiko pasar (X2) positif sebesar 0,202 memiliki arti apabila risiko pasar meningkat sebesar 1% maka return saham akan mengalami peningkatan sebesar 20,2%.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal **Ghozali** (2016). Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil **uji** statistik akan mengalami penurunan.

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.36411728
Most Extreme Differences	Absolute	0.110
	Positive	0.110
	Negative	-0.082
Test Statistic		0.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil output SPSS 25

Dari hasil pengujian yang disajikan pada tabel 4.6 didapat informasi bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 yang artinya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau pernyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Gejala multikolinieritas yang tinggi dapat menyebabkan standar kesalahan dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas menjadi sangat tinggi.

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		ed				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.362	1.709		-1.382	0.174		
	Kurs	0.000	0.000	0.215	1.372	0.177	0.903	1.108
	Risiko Pasar	0.202	0.356	0.089	0.568	0.573	0.903	1.108

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil output SPSS 25

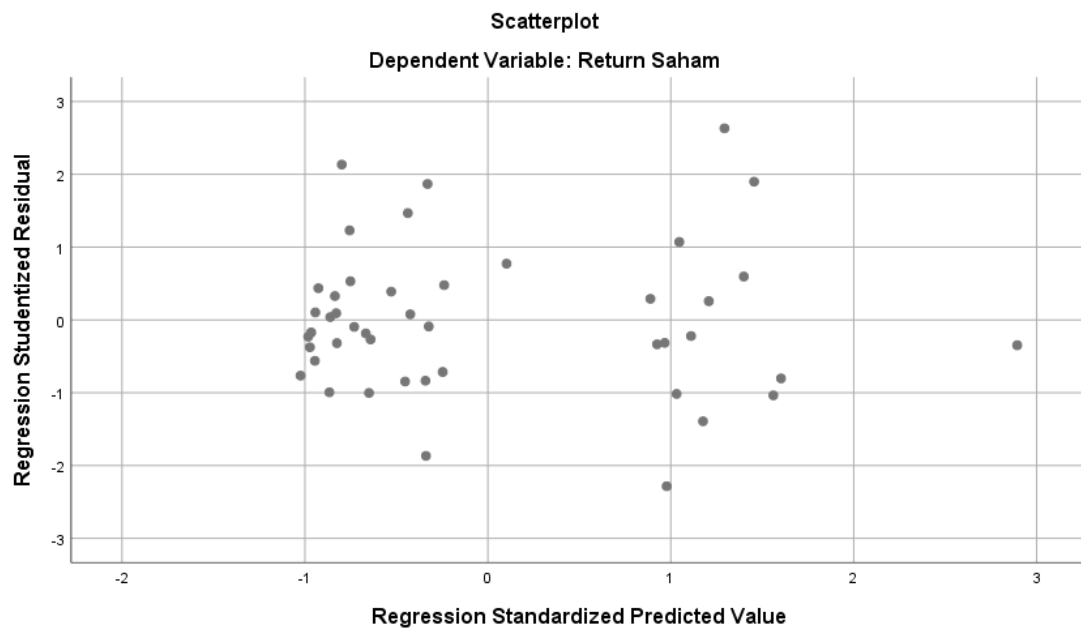
Dari tabel 4.7 di atas di dapat suatu hasil yaitu apabila suatu variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $<$ dari 10 maka dapat dikatakan bahwa data yang kita uji tidak memiliki multikolinieritas. Dari tabel diatas diketahui Variabel X1 (*Kurs*) memiliki nilai tolerance $0,903 > 0,10$ dan nilai VIF $1,108 < 10$. Variabel X2 (*Risiko pasar*) memiliki nilai tolerance $0,903 > 0,10$ dan nilai VIF $1,108 < 10$. Sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini penulis menggunakan alat analisis grafik (scatterplot). Pada analisis grafik mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat jika tidak ada pola tertentu pada grafik scatterplot maka tidak terjadi heteroskedastisitas dengan kata lain homoskedastisitas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil output SPSS 25

Berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik ke atas atau ke bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena "gangguan" pada seorang individu/ mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode kelompok cenderung berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melalui uji Durbin Watson (DW test). Hasil output SPSS untuk uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 ^a	0.066	0.022	0.373	1.907

a. Predictors: (Constant), Risiko Pasar, Kurs

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 pengujian terhadap model regresi menghasilkan Durbin-Watson (DW) statistik sebesar 1,907. Pada penelitian ini dengan jumlah data (n) 45 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 2 serta $\alpha = 5\%$

diperoleh angka $d_l = 1,4298$ dan $d_u = 1,6148$. Nilai DW $1,907$ lebih besar dari nilai d_u $1,6148$ dan kurang dari $(4-d_u) / 4 = 2,3852$. Jika dimasukkan dalam persamaan maka $1,6148 < 1,907 < 2,3852$. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik **t** pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian Validitas adalah dengan menilai korelasi (**t**) terhadap semua variabel dan item (Ghozali, 2016). Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Bila hasil uji kurang dari nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_a (hipotesis alternatif) diterima, ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila hasil uji lebih dari nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka H_a (hipotesis alternatif) ditolak hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10

Hasil uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2.362	1.709		-1.382	0.174
	Kurs	0.000	0.000	0.215	1.372	0.177
	Risiko Pasar	0.202	0.356	0.089	0.568	0.573

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Hasil output SPSS 25

Hasil dari uji parsial (uji statistik t) pada tabel 4.10 sebagai berikut :

1. Variabel *Kurs* memiliki nilai sig sebesar 0,177. Nilai sig sebesar $0,177 > \alpha$ (0,05) dimana koefisien (β) sebesar 0,215. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Kurs* tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap *return* saham. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu “*Kurs* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham” ditolak.
2. Variabel risiko pasar memiliki nilai sig sebesar 0,573. Nilai sig sebesar $0,573 > \alpha$ (0,05) dimana koefisien (β) sebesar 0,089. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko pasar tidak berpengaruh signifikan namun positif terhadap *return* saham. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu “Risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham” ditolak.

4.2.4.2 Uji Secara Simultan (Uji-F)

Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.11

Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.414	2	0.207	1.491	.237 ^b
	Residual	5.834	42	0.139		
	Total	6.248	44			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Risiko Pasar, Kurs

Sumber : hasil output SPSS 25

Hasil dari pengujian table 4.11 sebagai berikut :

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai signifikansi sebesar $0,237 > 0,05$ yang menyatakan H_a (hipotesis alternative) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *kurs*, dan risiko pasar secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham.

4.2.4.3 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R²) :

Tabel 4.12

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.257 ^a	0.066	0.022	0.373	1.907

a. Predictors: (Constant), Risiko Pasar, Kurs

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : hasil output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.12, terlihat bahwa nilai *adjust R square* sebesar 0,022 atau 2,2%. Hal ini berarti bahwa sebesar 2,2% *return* saham dipengaruhi oleh variabel *Kurs* dan risiko pasar. Sedangkan sisanya sebesar 97,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Standar error of the estimate (SEE) sebesar 0,373. Sementara itu, nilai R sebesar 0,066 menunjukkan hubungan

antara variabel dependen yaitu *Return* saham dengan variabel independen, yaitu *kurs* dan risiko pasar sangat lemah.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi yang menganalisis pengaruh *kurs* dan risiko pasar terhadap *return* saham. Berikut akan dijelaskan pengaruh masing-masing variabel terhadap *return* saham berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan melalui SPSS 25.

4.3.1 Pengaruh *Kurs* terhadap *Return* Saham

Hasil analisis statistik uji-t untuk variabel *Kurs* diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient kurs* sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar 0,177. Nilai signifikansi *kurs* (0,177) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel *kurs* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sehingga hipotesis kesatu yang diajukan dinyatakan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika *kurs* mengalami kenaikan, maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan, namun *kurs* tidak memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi kenaikan tersebut.

Pada tabel nilai kurs dapat diketahui bahwa nilai kurs IDR dari tahun ke tahun mengalami kenaikan (depresiasi), oleh karenanya dalam penelitian ini *kurs* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan teori ;

Nilai kurs yang menguat menandakan perekonomian yang berkembang dan menarik untuk kegiatan investasi. Apabila IDR mengalami apresiasi, minat investor berinvestasi dalam pasar modal juga mengalami peningkatan. Hal ini akan berdampak terhadap kenaikan harga saham, yang berarti jika seseorang menginvestasikan dananya di pasar saham, maka return saham yang diperoleh atas saham tersebut juga akan tinggi (Gresna Buana, Mulyo Haryanto, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Gresna Buana, Mulyo Haryanto (2016), dalam penelitiannya Gresna dkk menyatakan bahwa *Kurs* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan Ariyani Indriastuti dan Zumrotun Nafiah (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa perubahan kurs berhubungan negatif dengan return saham, karena return saham ditentukan oleh tingkat perubahan harga saham.

4.3.2 Pengaruh Risiko Pasar terhadap *Return* Saham

Perhitungan data Risiko pasar dalam penelitian ini di tentukan dengan standar deviasi *return* saham. Suatu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Hal ini berdasarkan Risiko portofolio adalah varian return sekuritas-sekuritas yang membentuk portofolio tersebut. Salah

satu pengukur risiko adalah deviasi standar (*standard deviation*) atau varian (*variance*) yang merupakan kuadrat dari deviasi standar.

Hasil analisis statistik uji-t untuk variable risiko pasar diketahui bahwa nilai *unstandardized beta coefficient* risiko pasar sebesar 0,202 dengan signifikansi sebesar 0,573. Nilai signifikansi risiko pasar (0,573) yang lebih besar dari nilai signifikansi yang diharapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel risiko pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *finance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sehingga hipotesis kedua yang diajukan dinyatakan ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika risiko pasar mengalami kenaikan, maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan, namun risiko pasar tidak memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi kenaikan tersebut.

Risiko pasar yang ditunjukkan oleh standar deviasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham karena pasar modal Indonesia pada periode tersebut tidak stabil yang disebabkan oleh isu global pengetatan moneter Amerika dan China yang berdampak ke IHSG di Indonesia menjadi terpuruk dan tingginya kurs. Karena keadaan pasar saham yang tidak stabil pada saat krisis global sehingga menyebabkan sebagian besar investor membeli saham untuk tujuan laba jangka pendek, sehingga kurang memperhatikan standar deviasi sebagai risiko pasar. Selain itu investor di Indonesia cenderung bersifat risk averse atau tidak menyukai risiko yang tinggi. Pasar saham menjadi tidak stabil sehingga menyebabkan sebagian besar investor membeli

saham untuk tujuan laba jangka pendek berupa capital gain sehingga membuat investor kurang memperhatikan standar deviasi sebagai proksi dari risiko sistematis saham sehingga tidak mempengaruhi return saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Ariyani Indriastuti dan Zumrotun Nafiah (2017). Dalam penelitiannya Ariyani menyatakan bahwa Risiko pasar yang ditunjukkan dengan beta saham tidak berpengaruh secara signifikan dikarenakan adanya beberapa isu global seperti suku bunga FED, tingginya kurs, harga minyak dunia dan lainnya yang menyebabkan pasar modal tidak stabil. kondisi ini mengakibatkan beberapa investor mengambil langkah membeli saham untuk tujuan jangka pendek berupa capital gain, sehingga investor tidak memperhatikan beta sebagai proksi dari risiko sistematis saham.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan Marasabessy, Andi Ismail (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4.3.3 Pengaruh *Kurs* dan Risiko Pasar terhadap *Return Saham*

Berdasarkan perhitungan uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua variabel *kurs* dan risiko pasar sebesar 0,237 sedangkan alpha (α) sebesar 0,05 karena signifikansi F lebih dari α atau $0,237 > 0,05$, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *kurs* dan risiko pasar tidak berpengaruh secara simultan atau bersama-sama dalam memprediksi kondisi *return* saham pada perusahaan *finance* yang terdaftar di BEI.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan, variabel *kurs* dan risiko pasar tidak bisa dijadikan tolak ukur bersama-sama dalam memprediksi kondisi perusahaan dan mempertimbangkan besarnya *return* saham. Karena jika salah dalam memperhitungkan *return* saham, maka bias saja investor akan mengalami kerugian dalam mengambil keputusan investasi. Banyak faktor lain juga yang bisa menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mengetahui *return* saham agar bisa menguntungkan bagi investor.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *kurs* dan risiko pasar terhadap *return* saham di perusahaan *finance* Tbk yang terdaftar di BEI, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui bahwa nilai std. deviation *return* saham sebesar 0,377, *Kurs* sebesar 473,749 dan risiko pasar sebesar 0,166.
2. Hasil uji parsial (uji t) variabel *Kurs* memiliki nilai signifikan sebesar 0,177 dan nilai T hitung 1,372. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Kurs* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham perusahaan *finance* Tbk periode 2016-2018. Dengan ini dinyatakan hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.
3. Hasil uji parsial (uji t) variabel risiko pasar memiliki nilai signifikan sebesar 0,573 dan nilai T hitung 0,568. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel risiko pasar secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham perusahaan *finance* Tbk periode 2016-2018. Dengan ini dinyatakan hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak.

4. Hasil uji F variabel *Kurs* dan risiko pasar memiliki nilai signifikan sebesar 0,237 dan nilai F hitung sebesar 1,491. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *kurs* dan risiko pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan secara simultan terhadap *return* saham perusahaan *finance* pada tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.
5. Nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,022 yang berarti bahwa variabel X1 (*kurs*) dan X2 (risiko pasar) secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan variasi *return* saham sebesar 2,2 % sedangkan sisanya 97,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka adapun beberapa saran dari penulis yaitu:

1. Bagi pemilik saham, untuk selalu memperhatikan harga atau nilai dari saham yang dimilikinya, sehingga dapat mengetahui perkembangan nilai sahamnya yang akan berdampak pada *return* yang akan diperoleh oleh pemilik saham.
2. Bagi para investor, untuk tidak lepas dalam memperhatikan risiko yang dihadapi oleh investasi yang akan dilakukan. Karena risiko adalah faktor yang sangat melekat terhadap *return*, dimana *return* merupakan keinginan seorang investor dalam melakukan sebuah kegiatan investasi.
3. Bagi para akademisi atau peneliti, untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variable-variabel lain yang mempengaruhi *return* saham yang belum digunakan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan penelitian ini selalu berkembang dan menjadi lebih baik lagi.
4. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan sampel yang berbeda atau lebih besar dari sampel yang telah digunakan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini akan lebih berkembang dan di harapkan bisa memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ismail Marabessy. 2017. *“Pengaruh risiko pasar, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap return saham: Studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.”* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ariyani Indriastuti, Zumrotun Nafiah. 2017. *“Pengaruh Volume Perdagangan, Kurs dan Risiko Pasar Terhadap Return Saham.”* Jurnal STIE SEMARANG VOL 9 No. 1 Edisi Februari 2017 (ISSN : 2085-5656)
- Ernanto, 2016. *“Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei.”* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Gita Sely Anggraini. 2019. *Pengaruh Lverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman, Tbk Periode 2015 – 2017.* Surabaya : Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Gresna Buana, Mulya Haryanto. 2016 , *”Pengaruh Risiko Pasar , Nilai Tukar , Suku Bunga Dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham.”* Ejournal Universitas Diponegoro . Vol. 5 No. 2. ISSN (Online): 2337-3792
- Jogiyanto H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Maknun, Lu’luil. 2010. *“Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, dan Trading Day terhadap Return saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2006-2008”.* Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Novia Rahmawati. 2019. *”Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Saham, Suku Bunga dan Kurs terhadap Return Saham.”* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putu Eka Pujawati, I Gusti Bagus Wiksuana, Luh Gede Sri Artini. 2015. *“Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai*

Variabel Intervening.” E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.04 (2015) : 220-242 (ISSN : 2337- 3067)

Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas, dan Aryo Prakoso. 2017. “*Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur.*” Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 10, No.2. Politeknik Caltex Riau

Silviyani, dkk, 2014. “*Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham.*” Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.2, No.1, 2014.

Subikhatun Nahariya. 2019. *Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018).* Surabaya : Universitas Wijaya Putra Surabaya.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

<http://www.ilmuekonomi.net/2016/05/pengertian-kurs-atau-nilai-tukar-rupiah-menurut-para-ahli.html>

<http://resikopasar.blogspot.com/2012/06/resiko-pasar.html>

<http://konsultaskripsi.com/?s=pengertian+return+saham>

<http://www.sahamgain.com/2017/03/pengertian-return-saham-kegunaannya.html>

<https://cpssoft.com/blog/akuntansi/pengertian-kurs-jenis-dan-faktor/>

<http://konsultaskripsi.com/2020/01/24/nilai-tukar-skripsi-dan-tesis/>

<https://www.bareksa.com/id/text/2017/02/22/apa-itu-risiko-pasar-bagaimana-menghadapinya/14908/news>

<http://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>

<https://dawaisimfoni.wordpress.com/karya-tulis-ilmiah-2/metodologi-penelitian/pengujian-hipotesis-regresi-dengan-t-hitung/>

<https://www.pelajaran.co.id/2019/03/pengertian-surat-berharga-ciri-fungsi-manfaat-dan-macam-jenis-surat-berharga.html>

www.idx.co.id

www.bps.co.id

Zelin Dinda. Makalah. *Makalah Manajemen Risiko* : Risiko Pasar

LAMPIRAN - LAMPIRAN

TABULASI DATA

Tahun	Perusahaan	Return Saham	Kurs	Risiko Pasar
2016	ADMF	-0.0089	13,436	0.1047
	BBLD	-0.0162	13,436	0.0557
	BFIN	0.1082	13,436	0.0630
	BPFI	-0.1198	13,436	0.0448
	CFIN	-0.2613	13,436	0.0493
	DEFI	-0.6678	13,436	0.3448
	H DFA	-0.0257	13,436	0.3547
	IBFN	-0.4134	13,436	0.0920
	IMJS	-0.2938	13,436	0.2319
	MFIN	-0.1426	13,436	0.0290
	MGNA	-0.1602	13,436	0.1091
	TIFA	-0.1950	13,436	0.0377
	TRUS	-0.3429	13,436	0.0165
	VRNA	-0.0317	13,436	0.0950
	WOMF	0.1237	13,436	0.1141
2017	ADMF	0.4188	13,548	0.0449
	BBLD	-0.3969	13,548	0.1053
	BFIN	-0.2476	13,548	0.2948
	BPFI	-0.0685	13,548	0.0665
	CFIN	0.1607	13,548	0.0529
	DEFI	0.7472	13,548	0.0324
	H DFA	0.0252	13,548	0.2129
	IBFN	0.0769	13,548	0.0156
	IMJS	-0.1237	13,548	0.0579
	MFIN	0.5389	13,548	0.1923
	MGNA	0.3222	13,548	0.4356
	TIFA	0.1788	13,548	0.1263
	TRUS	-0.0958	13,548	0.0971
	VRNA	-0.3164	13,548	0.1129
	WOMF	0.6879	13,548	0.1629

2018	ADMF	0.2289	14,481	0.0682
	BBLD	-0.2270	14,481	0.1520
	BFIN	-0.6892	14,481	0.1060
	BPFI	0.3891	14,481	0.3282
	CFIN	0.0084	14,481	0.0880
	DEFI	0.8617	14,481	0.3548
	HDFFA	-0.1781	14,481	0.4060
	IBFN	0.2353	14,481	0.9745
	IMJS	1.1219	14,481	0.2088
	MFIN	0.0667	14,481	0.1858
	MGNA	-0.3450	14,481	0.1142
	TIFA	0.0199	14,481	0.0514
	TRUS	0.2493	14,481	0.2316
	VRNA	-0.0126	14,481	0.1084
	WOMF	0.5276	14,481	0.1142

Analisis Regresi Linear Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Risiko Pasar, Kurs ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Return Saham
b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.257 ^a	.066	.022	.373	.066	1.491	2	42	.237	1.907

a. Predictors: (Constant), Risiko Pasar, Kurs
b. Dependent Variable: Return Saham

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.414	2	.207	1.491	.237 ^b
	Residual	5.834	42	.139		
	Total	6.248	44			

a. Dependent Variable: Return Saham
b. Predictors: (Constant), Risiko Pasar, Kurs

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.362	1.709		-1.382	.174
	Kurs	.000	.000	.215	1.372	.177
	Risiko Pasar	.202	.356	.089	.568	.573

a. Dependent Variable: Return Saham

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.06	.32	.04	.097	45
Residual	-.829	.961	.000	.364	45
Std. Predicted Value	-.982	2.858	.000	1.000	45
Std. Residual	-2.225	2.579	.000	.977	45

a. Dependent Variable: Return Saham

Analisis Deskriptif

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	45	.	1.1219	.04	.377
Kurs	45	13,436	14,481	13,821.67	473.749
Risiko Pasar	45	0.0156	0.9745	.16	.166
Valid N (listwise)	45				

Uji Normalitas Data

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =RES_4
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36411728
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.082
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.362	1.709		-1.382	.174		
	Kurs	.000	.000	.215	1.372	.177	.903	1.108
	Risiko Pasar	.202	.356	.089	.568	.573	.903	1.108
a. Dependent Variable: Return Saham								

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.06	.32	.04	.097	45
Std. Predicted Value	-.982	2.858	.000	1.000	45
Standard Error of Predicted Value	.064	.281	.090	.034	45
Adjusted Predicted Value	-.07	.42	.04	.108	45
Residual	-.829	.961	.000	.364	45
Std. Residual	-2.225	2.579	.000	.977	45
Stud. Residual	-2.321	2.670	-.004	1.009	45
Deleted Residual	-.902	1.030	-.004	.389	45
Stud. Deleted Residual	-2.456	2.895	.002	1.043	45
Mahal. Distance	.335	23.983	1.956	3.509	45
Cook's Distance	.000	.170	.023	.040	45
Centered Leverage Value	.008	.545	.044	.080	45

a. Dependent Variable: Return Saham

Charts

